



PENGARUH MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV SEKOLAH DASAR

Jessinda Audria Pertiwi¹, Rohmatus Syafi'ah², Eka Yuliana Sari³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Sosial dan Humaniora
 Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung

*Email: jessindaaudria@gmail.com, syafiahzainul@gmail.com, eyulianasari99@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.3672>

Article info:

Submitted: 09/07/25 Accepted: 17/11/25 Published: 30/11/25

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa kapasitas kognitif peserta didik belum memadai untuk memahami materi pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dipilih masih kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman ideal terhadap materi pelajaran. Karena materi IPAS memerlukan pemahaman mendalam dan hafalan, diperlukan model pembelajaran yang lebih baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPAS materi gaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *quasi-eksperimental*. Sampel penelitian terdiri dari 27 peserta didik, dengan 9 peserta didik dari kelompok kontrol dan 18 peserta didik dari kelompok eksperimen. Alat evaluasi penelitian ini adalah hasil belajar kognitif. Nilai signifikansi $p < 0,001$ yang ditunjukkan oleh hasil uji t berada di bawah ambang batas signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran CTL secara signifikan meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPAS, Model CTL.

1. PENDAHULUAN

Upaya yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah untuk membimbing, mengarahkan, atau melatih individu dapat dilakukan di dalam maupun di luar lembaga pendidikan formal. Salah satu faktor yang menentukan kesuksesan suatu negara adalah kualitas sistem pendidikannya, menurut Permatasari (Permatasari, Ghazali, and Purwati 2022) sehingga pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam mendidik bangsa. Tujuan pendidikan, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah memberikan kepada peserta didik pengetahuan, keterampilan, sifat-sifat karakter, disiplin diri, kecerdasan, dan moral yang kuat agar dapat menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi (Fitria Sinaga, Napitupulu, and Sidabutar 2022).

Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat penting untuk kesuksesan akademik. Hasil belajar peserta didik, terutama hasil belajar kognitif yang menunjukkan pemahaman dan kompetensi terhadap materi pelajaran, menjadi ukuran efektivitas proses pembelajaran. Hasil belajar yang melibatkan proses mental disebut hasil belajar kognitif. (Safitri, Sulistri, and Marhayani 2022) menyatakan bahwa kemampuan kognitif adalah kemampuan peserta didik untuk menguasai informasi dan proses mental di domain kognitif. Penguasaan informasi, kemampuan berpikir abstrak, dan kecerdasan umum merupakan aspek-aspek dari kemampuan kognitif dalam pembelajaran. Pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi merupakan tahap-tahap awal



yang membentuk domain ini (Nabilah, Sitompul, dan Hamdani 2020). Memori, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi, dan penciptaan merupakan enam langkah berurutan yang membentuk proses berpikir dalam domain kognitif (Wasti 2023). (Safitri, Sulistri, and Marhayani 2022) Memahami bagaimana kemampuan kognitif anak berkembang memberikan informasi penting tentang proses konstruksi pengetahuan, pemecahan masalah, dan interaksi mereka dengan lingkungan (Hasibuan et al. 2024).

Berdasarkan nilai yang buruk pada Ujian Tengah Semester (UTS), pengamatan awal di SDN 1 dan SDN 2 Bendungan pada tanggal 13 dan 21 Januari 2025 menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi tentang gaya pada pelajaran IPAS. Dua belas dari delapan belas peserta didik di SDN 1 Bendungan tidak mencapai ambang batas KKM sebesar 72. Di SDN 2 Bendungan, lima siswa dari sembilan tidak mencapai KKM (70), dengan rata-rata nilai 67,5. Guru kelas empat, Ibu Minarsih, menyalahkan model pembelajaran tradisional, tingkat keterlibatan peserta didik yang rendah, dan diskusi kelas yang tidak memadai sebagai penyebab hasil yang buruk. Oleh karena itu, perlu adanya pergeseran model pembelajaran dalam pendidikan yang lebih menekankan pada peran aktif peserta didik dan penerapan konsep kelas dalam kehidupan nyata. Misalnya, model pembelajaran CTL merupakan model yang baik untuk diterapkan.

Menurut (Apriliana 2023) menyatakan bahwa model pembelajaran CTL menekankan partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar melalui skenario kehidupan nyata, yang membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik. Menurut (Pratama and Siliwangi 2021), juga menyatakan bahwa model CTL turut mendorong keterlibatan penuh peserta didik dalam aktivitas berpikir, baik secara fisik maupun mental. Model pembelajaran CTL lebih lanjut mendukung pencapaian peserta didik dengan menciptakan lingkungan yang mengutamakan kerja sama tim dan menantang mereka untuk menerapkan pengetahuan teoritis pada masalah praktis (Astuti, 2023). Peneliti berpendapat bahwa model pembelajaran CTL menawarkan pendekatan alternatif untuk meningkatkan hasil pembelajaran kognitif dalam konteks yang telah disebutkan. Dengan mempertimbangkan semua hal tersebut, tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengungkap sejauh mana pengaruh model pembelajaran CTL terhadap hasil pembelajaran kognitif peserta didik kelas empat sekolah dasar mata pelajaran IPAS.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui pendekatan *quasi-eksperimental*. Pendekatan ini bertujuan untuk menentukan pengaruh *variabel independen* terhadap *variabel dependen* dalam lingkungan yang terkontrol (Sugiyono, 2022). Setelah memberikan *pretest* kepada kedua kelompok selanjutnya memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen. Peneliti menerapkan bentuk desain *Nonequivalent Control Group Design*, di mana proses dilakukan dengan pemberian *pretest* kepada kedua kelompok sebelum perlakuan, kemudian perlakuan diberikan kepada kelompok eksperimen, dan diakhiri dengan *posttest* pada seluruh kelompok.

Hasil tes dan catatan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Peserta didik diberikan tes untuk mengukur seberapa banyak mereka memahami konsep gaya secara kognitif. Alat evaluasi yang digunakan adalah ujian pilihan ganda berisikan 20 soal, dibagi menjadi dua bagian: satu diberikan sebelum penerapan model pembelajaran CTL dan yang lain setelahnya. Mengingat tujuan dan sasaran proses pembelajaran, indikator dari taksonomi bloom mulai C1–C6. Ada juga dokumentasi yang mendukung penelitian ini, termasuk foto aktivitas, data skor, dan bahan pembelajaran yang sesuai dengan penelitian.

Proses analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap: pengujian instrumen, pengujian prasyarat, dan evaluasi hipotesis. Selama fase pengujian instrumen, validasi ahli digunakan untuk menilai validitas instrumen tes, yang mencakup pertanyaan *pretes* dan *posttes*. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis konstruk menggunakan uji *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) dan uji *Bartlett*, dengan menggunakan perangkat lunak Jamovi versi 2.6.13. Instrumen yang valid memiliki tingkat signifikansi KMO dan *Bartlett* yang lebih besar dari 0,50 dan lebih kecil dari 0,001. Jika skor *Cronbach's Alpha* instrumen lebih besar dari 0,60, instrumen tersebut dianggap dapat



diandalkan pada tahap uji reliabilitas.

Uji normalitas dan uji homogenitas termasuk dalam evaluasi. Setelah data diuji dengan uji *Shapiro-Wilk* untuk normalitas, data dianggap normal jika nilai p lebih besar dari 0,05. Homogenitas data diperiksa dengan uji homogenitas, yang memerlukan nilai p lebih besar dari 0,05 untuk dianggap signifikan secara statistik. Hipotesis signifikansi dievaluasi dengan membandingkan kelompok eksperimen dan kontrol menggunakan Uji T *Sampel Independen* setelah semua prasyarat terpenuhi. Dengan nilai p di bawah 0.05, kita dapat menerima hipotesis nol dan menyimpulkan bahwa model CTL memang meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen utama dalam penelitian ini berupa tes pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Sebelum dilakukan uji penelitian lapangan, instrumen akan divalidasi oleh validator. Validator pada instrumen ini diujikan kepada dosen Universitas Bhinneka PGRI yaitu Ibu Dr. Ria Fajrin Rizqy Ana, M.Pd yang dinyatakan valid dan layak digunakan. Selain itu, data pendukung diperoleh melalui dokumentasi dan modul ajar yang digunakan selama proses pembelajaran. Hasil dari uji coba di lapangan diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 1 Rekap Data Nilai *Prestest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Kode	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1.	R1	50	90
2.	R2	35	95
3.	R3	65	100
4.	R4	30	80
5.	R5	30	90
6.	R6	35	85
7.	R7	60	95
8.	R8	65	85
9.	R9	35	85
10.	R10	75	90
11.	R11	80	95
12.	R12	70	90
13.	R13	80	95
14.	R14	45	95
15.	R15	55	90
16.	R16	60	95
17.	R17	35	85
18.	R18	45	75
Total		950	1615
Rata-rata (Nilai Minimum)		52,77	89,72

Adapun hasil nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol disajikan berikut ini:

Tabel 2 Rekap Data Nilai *Prestest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

No	Kode	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1.	R1	45	80
2.	R2	35	60
3.	R3	60	75
4.	R4	60	70
5.	R5	70	85
6.	R6	60	70
7.	R7	55	80
8.	R8	35	75



No	Kode	Pre-Test	Post-Test
9.	R9	70	85
Total		490	680
Rata-rata Nilai Minimum)		54,44	75,55

Pengujian validitas dilakukan menggunakan metode *Exploratory Factor Analysis* (EFA) dengan pendekatan validitas konstruk, menggunakan aplikasi Jamovi 2.6.13.

Tabel 3 Hasil Exploratory Factor Analysis Instrumen Tes

	Factor	
	1	Uniqueness
S1	0.714	0.4899
S2	0.454	0.7936
S3	0.465	0.7842
S4	0.813	0.3396
S5	0.831	0.3095
S6	0.810	0.3438
S7	0.961	0.0765
S8	0.884	0.2179
S9	0.766	0.4128
S10	0.606	0.6327
S11	0.651	0.5756
S12	0.627	0.6071
S13	0.485	0.7647
S14	0.437	0.8091
S15	0.362	0.8691
S16	0.399	0.8411
S17	0.688	0.5261
S18	0.910	0.1714
S19	0.330	0.8908
S20	0.380	0.8555

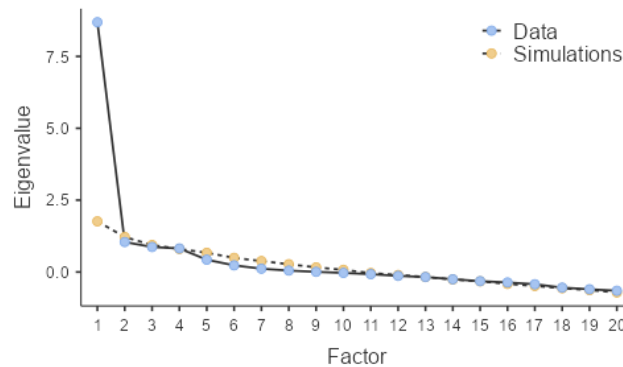
Hasil analisis menunjukkan nilai *Barlett's test of Sphericity* sebesar $<0,001$. Adapun hasil *Barlett's test of Sphericity* disajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4 Barlett's test of Sphericity Instrumen Tes Pilihan Ganda

χ^2	df	p
863	190	$<.001$

Sumber: Olahan peneliti (2025)

Jumlah faktor yang terkandung dalam instrumen ditentukan berdasarkan analisis *scree-plot* serta nilai *eigen* yang dihasilkan. Berikut analisis *scree-plot* instrumen tes sebagai berikut.



Gambar 1 Scree-plot Instrumen Tes

Berikut analisis nilai egien instrumen tes disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5 Initial Eigenvalues

Factor	Eigenvalue
1	8.68878
2	1.04356
3	0.87045
4	0.81984
5	0.42789
6	0.23141
7	0.11578
8	0.04987
9	0.00587
10	-0.03079
11	-0.07520
12	-0.13425
13	-0.17397
14	-0.25042
15	-0.31792
16	-0.36295
17	-0.42479
18	-0.54258
19	-0.60056
20	-0.65123

Sumber: Olahan peneliti (2025)

Berdasarkan hasil analisis faktor *eksploratory*, dapat disimpulkan bahwa instrumen tes dinyatakan valid dan telah terbukti secara empiris.

Tabel 6 KMO *Measure of sampling Adequacy* Instrumen soal tes

	MSA
Overall	0.825
S1	0.860
S2	0.713
S3	0.712
S4	0.875
S5	0.860
S6	0.913
S7	0.873
S8	0.911
S9	0.795



S10	0.758
S11	0.821
S12	0.835
S13	0.798
S14	0.681
S15	0.674
S16	0.734
S17	0.855
S18	0.875
S19	0.633
S20	0.732

Analisis faktor dilakukan dengan ukuran sampel yang memadai ($0,825$, $KMO > 0,5$), seperti yang ditunjukkan dalam tabel. Uji reliabilitas merupakan tahap selanjutnya setelah uji validitas untuk memastikan instrumen secara umum valid setelah uji validitas selesai dilakukan.

Reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi hasil pengukuran terhadap objek yang sama. Berdasarkan hasil analisis menggunakan aplikasi Jamovi 2.6.13, nilai koefisien *Cronbach's Alpha* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 7 *Scale Reability statistics instrument* hasil belajar

	Mean	Cronbach's α
scale	0.773	0.928

Berdasarkan koefisien *Cronbach's Alpha* dalam aplikasi Jamovi 2.6.13, yang menunjukkan tingkat keandalan data yang diukur, alat ukur memiliki keandalan sebesar 0.928. Data tersebut diperoleh dari tabel koefisien *Cronbach's Alpha*, khususnya dari tingkat kategorisasi koefisien. Retnawati (2016) menyatakan bahwa nilai 0,928 termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi sesuai dengan interpretasi koefisien *Cronbach's Alpha*. Oleh karena itu, koefisien yang tinggi tersebut mencerminkan tingkat reliabilitas yang kuat.

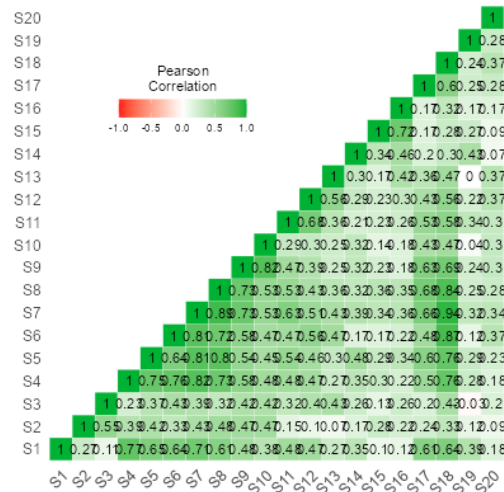
Tabel 8 *Item Reability Statistics Instrumen Soal Tes*

	Mean	Item-rest correlation
S1	0.796	0.660
S2	0.833	0.446
S3	0.815	0.464
S4	0.796	0.756
S5	0.741	0.791
S6	0.833	0.747
S7	0.815	0.906
S8	0.778	0.835
S9	0.704	0.734
S10	0.704	0.581
S11	0.704	0.632
S12	0.759	0.621
S13	0.833	0.485
S14	0.815	0.464
S15	0.722	0.391
S16	0.574	0.432
S17	0.778	0.648
S18	0.833	0.851
S19	0.778	0.334
S20	0.852	0.377

Dari tabel yang dapat kita lihat, korelasi item-rest mengukur sejauh mana skor keseluruhan instrumen berkorelasi dengan setiap item. Item tersebut dapat digunakan untuk mewakili konsep yang diukur oleh instrumen jika hasil korelasinya positif; jika korelasinya rendah, maka mungkin ada



masalah dengan desain atau formulasi pertanyaan, dan item tersebut sebaiknya ditolak atau diubah.



Gambar 2 Correlations Headmap Reliabilitas Instrumen Soal Tes

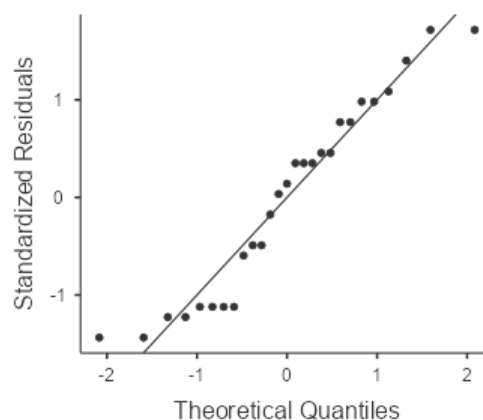
Setiap item secara konsisten mengukur konstruk yang diinginkan, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji reliabilitas, yang menunjukkan bahwa semua item memiliki nilai korelasi item-rest yang baik. Reliabilitas instrumen ini ditunjukkan oleh nilai *Cronbach's Alpha*, menjadikannya pilihan yang tepat untuk penelitian ini. Langkah selanjutnya dalam analisis mungkin adalah melakukan uji yang diperlukan, seperti uji normalitas dan homogenitas, serta uji hipotesis menggunakan t-test.

Mulai dari pemeriksaan pra-analisis untuk normalitas dan homogenitas, analisis data dalam studi ini menggunakan metode statistik parametrik. Untuk memverifikasi bahwa data mengikuti distribusi normal, uji normalitas dilakukan menggunakan teknik *Shapiro-Wilk* dalam program Jamovi versi 2.6.13. Berdasarkan pandangan tersebut (Sonjaya, Aliyya, and Naufal 2025) menyatakan bahwa jika subjek dibawah 30 memakai *shapiro-wilk*, jika sudah memenuhi uji normal atau datanya normal maka bisa uji parametrik uji-t.

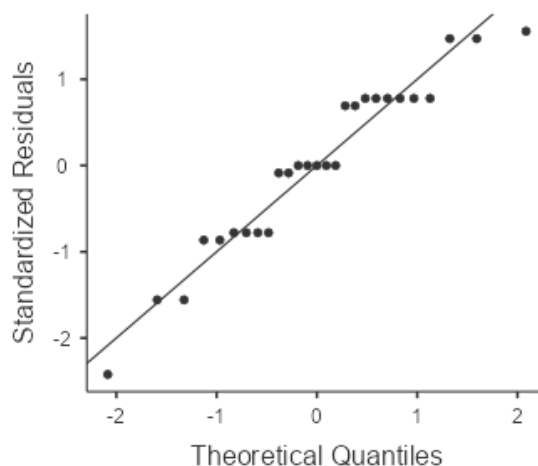
Tabel 9 Hasil Uji Normalitas pada *Pretest* dan *Posttest* (*Shapiro-Wilk*)

	W	p
PRE TES	0.933	0.080
POST TES	0.942	0.137

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai p pada *pretest* dan *posttest* keduanya lebih besar dari 0.05, dengan *pretest* sebesar 0.080 dan *posttest* 0.137. Data terdistribusi secara normal, dan H_0 diterima berdasarkan nilai p. Berdasarkan asumsi bahwa semua titik data harus berkumpul di sekitar garis lurus, analisis ini menyimpulkan bahwa normalitas telah terpenuhi. Anda dapat melihat representasi titik data dalam gambar di bawah ini:



Gambar 3 Q-Q plot Assessing Multivariate Normality Pretest



Gambar 4 *Q-Q plot Assessing Multivariate Normality Posttest*

Titik data pada diagram Q-Q di atas terdistribusi dengan baik karena berkumpul di sekitar garis diagonal. Selanjutnya, uji homogenitas dilakukan untuk memastikan apakah sampel dalam studi ini memiliki varians yang sama. (Sonjaya, Aliyya, and Naufal 2025) Untuk menentukan apakah dua atau lebih kumpulan data memiliki varians yang sama dalam suatu populasi, para statistikawan menggunakan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji statistik yang dikembangkan oleh Jamovi (2.6.13). Jika nilai sig lebih besar dari 0,05, artinya varians sampel identik atau homogen. Tabel 8 menampilkan hasil uji homogenitas sebagai berikut:

Tabel 10 Hasil Uji Homogenitas pada Pretes dan Posttes (Lavene's)

	F	df	df2	p
PRE TES	1.88	1	25	0.182
POST TES	1.20	1	25	0.284

Nilai *p* *pretes* dan *posttes* (0,182 dan 0,284, masing-masing) dalam Tabel 10 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mendukung validitas hipotesis alternatif (H_a) karena bukti yang ada konsisten. Studi dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan teknik uji *t* sampel independen setelah kondisi homogenitas data dan distribusi normal terpenuhi.

Menggunakan uji *t* sampel independen dalam program Jamovi (versi 2.6.13), kami akan menguji hipotesis kami setelah memastikan bahwa data kami normal dan homogen. Tujuan utama ujian ini adalah untuk melihat bagaimana kedua kelompok berkinerja dalam hal pembelajaran kognitif. Lihat Tabel 11 di bawah ini untuk melihat hasil pengujian hipotesis:

Tabel 11 *Independent Sample T-Test*

		Statistic	df	p
PRE TES	<i>Student's t</i>	0.253	25.0	0.803
POST TES	<i>Student's t</i>	5.403	25.0	<.001

Note. $H_a \mu_1 \neq \mu_2$

H_o : Model pembelajaran CTL tidak berpengaruh signifikan dalam hasil belajar kognitif peserta didik kelas IV SDN 1 Bendungan.

H_a : Model pembelajaran CTL berpengaruh signifikan dalam hasil belajar kognitif peserta didik kelas IV SDN 1 Bendungan.

Perbedaan yang signifikan terlihat pada data *posttest* ($p < 0.001$) antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, menurut hasil analisis, meskipun tidak ada perbedaan yang signifikan pada data *pretest* ($p = 0.803$). Hasil ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran kognitif peserta didik kelas empat meningkat secara signifikan ketika model pembelajaran CTL digunakan.

4. SIMPULAN

Dibandingkan dengan peserta didik kelas IV SDN 2 Bendungan yang menggunakan model



tradisional, peserta didik SDN 1 Bendungan yang menggunakan model CTL menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar kognitif mereka. Hasil uji t, yang merupakan uji t sampel independen, dengan jelas menunjukkan hal ini. Menurut kriteria program Jamovi untuk uji t sampel independen, jika signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima. Sebaliknya, jika signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa model CTL memiliki pengaruh terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas IV di SDN 1 Bendungan..

5. DAFTAR PUSTAKA

- Apriliana, Purba Vinny. 2023. "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 3 Lingkungan Dan Manfaatnya Di Kelas V Uptd Sd Negeri 122355 Pematang Siantar." *Jurnal Sains Student Research* 1(1).
- Fitria Sinaga, Rio Parsaoran Napitupulu, and Yanti Arasi Sidabutar. 2022. "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 1 Hewan Dan Tumbuhan Di Lingkungan Rumahku Kelas IV SDN 122345 Pematang Siantar." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4(6): 1349–58.
- Hasibuan, And. Rahman Hakim, Abdi Maulana, Diha Stephenia Samosir, and Syahril. 2024. "Perkembangan Kognitif Pada Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran, dan Ilmu Sosial* 2(2): 120–25.
- Nabilah, Mona, Stepanus Sahala Sitompul, and Hamdani Hamdani. 2020. "Analisis Kemampuan Kognitif Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Momentum Dan Impuls." *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pembelajaran Fisika* 1(1): 1.
- Permatasari, Fitri, Muhammad Al Iqbal Ghazali, and Ratna Purwati. 2022. "Efektivitas Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Perubahan Wujud Benda Kelas IV MI Ma'arif Sutawinangun Kabupaten Cirebon." *EduBase: Journal of Basic Education* 3(1): 110–16.
<https://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edubase/article/view/682%0Ahttps://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edubase/article/download/682/530>.
- Pratama, DFadly, and Ikip Siliwangi. 2021. "Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (Ctl) Dalam Kemampuan Pemahaman Konsep Ipa Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Journal of Elementary Education* 04(03): 3.
- Safitri, Joti, Emi Sulistri, and Dina Anika Marhayani. 2022. "Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Berbantuan Media Poster Terhadap Hasil Belajar Ranah Kognitif IPA Siswa Kelas V Pada Materi Makanan Sehat Di SD Negeri 09 Danau Peradah." *Jurnal Jendela Pendidikan* 2(04): 504–9.
- Sonjaya, Rebina Putri, Farrel Rahma Aliyya, and Syahandika Naufal. 2025. "Pengujian Prasyarat Analisis Data Nilai Kelas : Uji Normalitas Dan Uji Homogenitas." 9: 1627–39.
- Wasti, Yessy. 2023. "Meningkatkan Hasil Belajar Ips Dengan Mengoptimalkan Langkah-Langkah Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning(Ctl) Siswa Kelas Vii.3 Smp Negeri 16 Batam Tahun Pelajaran 2019/2020." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2(5): 1775–94.
- Apriliana, Purba Vinny. 2023. "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 3 Lingkungan Dan Manfaatnya Di Kelas V Uptd Sd Negeri 122355 Pematang Siantar." *Jurnal Sains Student Research* 1(1).
- Fitria Sinaga, Rio Parsaoran Napitupulu, and Yanti Arasi Sidabutar. 2022. "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 1 Hewan Dan Tumbuhan Di Lingkungan Rumahku Kelas IV SDN 122345 Pematang Siantar." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4(6): 1349–58.
- Hasibuan, And. Rahman Hakim, Abdi Maulana, Diha Stephenia Samosir, and Syahril. 2024. "Perkembangan Kognitif Pada Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran, dan Ilmu Sosial* 2(2): 120–25.
- Nabilah, Mona, Stepanus Sahala Sitompul, and Hamdani Hamdani. 2020. "Analisis Kemampuan



- Kognitif Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Momentum Dan Impuls.” *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pembelajaran Fisika* 1(1): 1.
- Permatasari, Fitri, Muhammad Al Iqbal Ghozali, and Ratna Purwati. 2022. “Efektivitas Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Perubahan Wujud Benda Kelas IV MI Ma’arif Sutawinangun Kabupaten Cirebon.” *EduBase: Journal of Basic Education* 3(1): 110–16.
<https://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edubase/article/view/682%0Ahttps://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edubase/article/download/682/530>.
- Pratama, DFadly, and Ikip Siliwangi. 2021. “Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (Ctl) Dalam Kemampuan Pemahaman Konsep Ipa Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar.” *Journal of Elementary Education* 04(03): 3.
- Safitri, Joti, Emi Sulistri, and Dina Anika Marhayani. 2022. “Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Berbantuan Media Poster Terhadap Hasil Belajar Ranah Kognitif IPA Siswa Kelas V Pada Materi Makanan Sehat Di SD Negeri 09 Danau Peradah.” *Jurnal Jendela Pendidikan* 2(04): 504–9.
- Sonjaya, Rebina Putri, Farrel Rahma Aliyya, and Syahandika Naufal. 2025. “Pengujian Prasyarat Analisis Data Nilai Kelas : Uji Normalitas Dan Uji Homogenitas.” 9: 1627–39.
- Wasti, Yessy. 2023. “Meningkatkan Hasil Belajar Ips Dengan Mengoptimalkan Langkah-Langkah Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning(Ctl) Siswa Kelas Vii.3 Smp Negeri 16 Batam Tahun Pelajaran 2019/2020.” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2(5): 1775–94.
- Retnawati, H (2016). *Analisis kuantitatif instrument penelitian (Cet. I; Yogyakarta: Paramu Publishing, 2016)*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta